

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil,cerdas, serta berakhlak mulia.

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Di samping itu salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilannya (Slameto, 2016).

Menurut Schunk,dkk 2012 menyatakan model-model pembelajaran Berbasis Masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Para peneliti telah mendapati bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan semacam perasaan tantangan adalah dua karakteristik dari tugas-tugas yang secara intrinsik memotivasi (Eggen, 2012).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan

dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Siswa yang memiliki cara berpikir kritis lebih terampil dalam memecahkan sebuah masalah. Ketika seseorang menerapkan berpikir kritis dalam suatu praktek pemecahan masalah, maka timbul pemikiran divergen yang dapat menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya bahwa dalam pemecahan masalah, siswa yang memiliki ketrampilan berpikir kritis yang baik akan menghasilkan banyak ide-ide yang berguna dalam menemukan penyelesaian masalah (Kuno, 2016). Untuk mengukur tingkat berpikir kritis siswa dalam kelas, siswa diberikan argumen yang akan dinilai sendiri tingkat fakta dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks, lalu siswa menarik kesimpulan dan menemukan permasalahan yang terkandung dalam wacana. Dengan menemukan permasalahan, maka siswa lebih kritis dalam menyimpulkan hasil dari teks tersebut (Fitzgerald, 2011).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 7 Medan sebagai salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 terhadap salah satu guru biologi ternyata guru jarang menggunakan variasi model dan metode mengajar. Model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran Konvensional. Proses belajar mengajar yang digunakan guru juga cenderung monoton (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Fasilitas seperti laboratorium dan proyektor sudah tersedia namun karena guru juga jarang mengajak siswa melakukan interaksi kelas yang aktif dan berdiskusi sehingga jarang digunakan. Hasil belajar siswa terhadap biologi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang sebanyak 60% siswa yang tidak memenuhi nilai KKM yaitu 75. Siswa kurang berminat dalam belajar biologi karena selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih banyak yang ribut dan tidak serius dalam belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu dicari suatu solusi didalam proses belajar mengajar. Perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Alternatif model

pembelajaran yang menguji keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah dalam pelajaran biologi adalah *problem based learning*. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Rahmi, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Fitri Dayeni (2017) mengemukakan bahwa Penerapan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran IPA-Biologi pada materi Ekosistem dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Sel di Kelas XI SMA NEGERI 7 MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran biologi di sekolah, antara lain :

1. Guru yang mengajar di dalam kelas masih lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab dan diskusi.
2. Guru masih menggunakan model konvensional dalam pembelajaran biologi.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran biologi sehingga aktivitas belajar rendah.
4. Fasilitas seperti laboratorium dan proyektor jarang digunakan dalam Proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi di atas, maka masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti di batasi sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN.
2. Materi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian dibatasi pada materi Sel.

3. Tingkat Kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur dari kemampuan memberi pendapat, bertanya, menerima argumentasi, dan berinteraksi dalam kelompok memecahkan masalah.

1.4. . Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem Sel di kelas XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran langsung pada materi Sel di kelas XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sel.
2. Untuk mengetahui perbedaan model belajar di kelas dengan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional pada materi Sel di kelas XI IPA SMA NEGERI 7 MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6. Manfaat Masalah.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa calon guru agar dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar biologi dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa.
3. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1.7. Definisi Operasional

Agar memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah dan atau variabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan beberapa definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan, yakni :

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi yang merupakan kemampuan seseorang dalam menampilkan ide-ide nyata melalui pemikiran rasional untuk memecahkan suatu permasalahan.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.